

**MOTIVASI PETANI DALAM BUDIDAYA LEBAH MADU
(*Apis Cerana*) DI DESA BUANA SAKTI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

**(FARMER MOTIVATION OF HONEY BEE (*Apis Cerana*)
IN BUANA SAKTI VILLAGE, LAMPUNG EAST)**

Hendra Marti Sya'ban, Christine Wulandari, dan Rudi Hilmanto

Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung
Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung
Email: hendramartisyaban@yahoo.com Phone: 08976116394

ABSTRAK

Salah satu upaya dalam meningkatkan produksi lebah madu (*Apis cerana*) adalah melalui pemberian motivasi kepada petani dan keluarganya karena hal tersebut dapat dilakukan dengan peningkatan pendapatan yang ditempuh melalui budidaya lebah madu (*Apis cerana*) di Desa Buana Sakti. Penelitian yang dilakukan pada bulan Januari sampai Maret 2013 bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi petani dan faktor-faktor yang berhubungan dan berpengaruh terhadap motivasi petani dalam budidaya lebah madu (*Apis cerana*). Berdasarkan hasil simulasi model SPSS beberapa uji motivasi petani dalam budidaya lebah madu (*Apis cerana*) di Desa Buana Sakti sudah tergolong tinggi dengan nilai 18,78 dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap motivasi petani dalam budidaya lebah madu (*Apis cerana*) adalah kemudahan dalam berbudidaya lebah madu 90,7%, kemudahan dalam pemasaran hasil budidaya lebah madu 90 %, frekuensi mengikuti penyuluhan 89,9%, pendapatan petani 85,9%, dan lama berusahatani lebah madu 78,8%.

Kata kunci: budidaya, lebah madu (*Apis cerana*), motivasi, SPSS

ABSTRACT

*One of the efforts to increase the production of honey bee (*Apis cerana*) is by giving motivate to farmer and their family, because it can be done by increasing the income can be taken by honey bee cultivation (*Apis cerana*) in Buana Sakti village. This research was done from January until March 2013 to know at the level of farmers' motivation and also the factors that has correlation and influence with the farmers' motivation in honey bee (*Apis cerana*) cultivation. Based on the result of some model simulations in test the motivation of the farmers in honey bee (*Apis cerana*) cultivation in Buana Sakti village has been become high classification with result 18,78, and factors that has influence of motivation to farmers in honey bee *Apis cerana* cultivation is an easy in honey bee cultivation 90,7%, an easy of market result honey bee cultivation 90%, frequency to follow socialitation 89,9%, farmer's income 85,9%, and a long of honey bee cultivation 78,8%.*

Key word : cultivation, honey bee (*Apis cerana*), motivation, SPSS

PENDAHULUAN

Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) merupakan hasil hutan baik nabati maupun hayati beserta produk turunannya dan budidayanya kecuali kayu yang sudah ditetapkan Peraturan Menteri Kehutanan Nomor 35/MENHUT-II/2007 tentang Hasil Hutan Bukan Kayu. Salah satu Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) yang memiliki potensi besar terpendam di hutan dan belum digali untuk dikelola secara lestari sampai saat ini adalah lebah madu (Asmanah, & Kuntadi, 2012). Salah satu desa yang sudah dijumpai dengan pengelolaan budidaya lebah madu sebagai HHBK merupakan salah satu pusat pengembangan serta produksi lebah madu *Apis cerana* di Desa Buana Sakti Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur di provinsi Lampung (Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Timur, 2012). Salah satu upaya dalam meningkatkan produksi lebah madu *Apis cerana* adalah melalui pemberian motivasi atau dorongan-dorongan kepada petani dan keluarganya (Winda, 2012). Motivasi merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang yang didasarkan atas kebutuhan sehingga suatu kegiatan yang dilaksanakan mencapai suatu tujuan tertentu (Wahjosumidjo, 1987).

Tujuan utama petani melakukan budidaya lebah madu adalah untuk memenuhi kebutuhan individu petani dan anggota keluarga yang menjadi tanggungannya, hal tersebut dapat dilakukan dengan peningkatan pendapatan yang ditempuh melalui budidaya lebah madu (Adalina, 2011). Apriyanita (2012) mengemukakan bahwa penduduk Buana Sakti menjadikan hasil perkebunan dan pertanian sebagai sumber pendapatan utama. Usaha budidaya lebah di Desa Buana Sakti merupakan usaha sampingan, namun jika petani lebah mengelolanya dengan tepat guna dan mulai memproduksi lebah seperti madu, lilin lebah, propolis, dan lainnya maka petani lebah akan memperoleh keuntungan. Wahjosumidjo (1987) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mendorong petani untuk membudidayakan lebah madu *Apis cerana* terdiri dari dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor yang berasal dari luar diri petani disebut juga faktor eksternal seperti pengaruh lingkungan atau dorongan dari penyuluh. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri petani, seperti tingkat pendidikan dan pengalaman. Kedua faktor tersebut mempengaruhi tingkat motivasi petani dalam budidaya lebah madu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi petani dalam budidaya lebah madu *Apis cerana* serta mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dan berpengaruh terhadap motivasi petani dalam budidaya lebah madu *Apis cerana* di Desa Buana.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Buana Sakti Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur dilakukan dari bulan Januari sampai Maret 2013 karena pada bulan tersebut, lebah madu mendapat banyak perhatian untuk dilestarikan dengan upaya penangkaran sehingga meningkatkan pendapatan petani lebah madu, hal ini didukung dengan pernyataan dari Smith dan Ferguson (2009) yaitu *Apis cerana* memiliki daya adaptasi yang tinggi pada bulan Desember sampai Juni dengan temperatur rata-rata 24-34⁰C.

Penelitian ini terdiri dari 2 data, yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner yang telah disusun), sedangkan data sekunder diperoleh dari Dinas atau Instansi terkait dan Lembaga desa serta literatur yang berhubungan dengan penelitian ini. Responden pada penelitian ini adalah kelompok tani di Desa Buana Sakti Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur bernama “Karya Tani Sejahtera” yang terdiri dari 23 anggota (Purwadi, Pengurus Kelompok Tani). Pemilihan responden ini berdasarkan keterangan dari Badan Pusat

Statistik (BPS) Kabupaten Lampung Timur (2012) yaitu Desa Buana Sakti merupakan salah satu sentra pengembangan dan produksi lebah madu di Provinsi Lampung. Selain itu, kelompok tani lebah madu yang terdapat di daerah tersebut hanya kelompok Karya Tani Sejahtera.

Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dan deskriptif. Sugiyono (2009) mengemukakan, kuantitatif merupakan penelitian menggunakan data berupa angka-angka dan bersifat sistematis. Karena pada penelitian ini data *input* dan *output* yang dihasilkan oleh *software SPSS (Statistical Product and Service Solution.)* berupa angka dan dalam perhitungan atau penyelesaian nilai tingkat motivasi (Variabel Y) ini dilakukan secara sistematis yaitu dengan persamaan regresi linier berganda. Selanjutnya data *output* dari *software SPSS* yang diperoleh akan dianalisis secara deskriptif. Pengukuran tingkat motivasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuisioner secara sistematis dengan persamaan matematika atau permodelan *SPSS* versi 16.0. Setiap jawaban dari pertanyaan kuisioner masing-masing jawaban disesuaikan dengan Skala yang sering dipakai dalam *Skala Likert*, yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut: 1 = sangat tidak setuju; 2 = tidak setuju; 3 = ragu-ragu atau netral; 4 = setuju; 5 = sangat setuju. Selanjutnya, penentuan kategori interval tinggi, sedang, atau rendah tingkat motivasi dalam budidaya lebah madu digunakan rumus sebagai berikut :

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

I = Interval;

NT = Total nilai tertinggi;

NR = Total nilai terendah;

K = Kategori jawaban (Yitnosumarto, 2006).

Penggunaan rumus tersebut berdasarkan dari pengelompokkan nilai Skala Likert dalam kuisioner di tiap jawabannya. Yitnosumarto (2006) menjelaskan bahwa hasil dari nilai interval tersebut diklasifikasikan kembali ke dalam kategori interval berikut:

1. Tingkat usaha budidaya sangat tinggi = Skor 21,5 – 25;
2. Tingkat usaha budidaya tinggii = Skor 17,9 – 21,4;
3. Tingkat usaha budidaya sedang = Skor 13,9 – 17,8;
4. Tingkat usaha budidaya rendah = Skor 10,3 - 13,8;
5. Tingkat usaha budidaya sangat rendah = Skor 6,7 – 10,2.

Pengklasifikasian tersebut merupakan penentuan tingkat motivasi petani dalam budidaya lebah madu. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan metode tabulasi dan gambar. Tabulasi berarti jawaban dikelompokkan kemudian dimasukkan kedalam tabel dengan cara yang teliti dan teratur berdasarkan kategori jawaban pertanyaan. Pada tabulasi masing-masing responden diberi kode berdasarkan urutan angka. Data yang diperoleh baru dapat berguna bila alat ukur yang digunakan baik yaitu bilamana alat ukur memiliki ciri sebagai alat ukur yang baik, ciri-ciri alat ukur yang baik antara lain; 1.memiliki validitas yang cukup tinggi; 2.memiliki realibilitas yang baik; 3.memiliki nilai kepraktisan. Skor masing-masing variabel hasil kuisioner yang didapat kemudian dianalisis dalam permodelan *SPSS* secara sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi variabel-variabel yang berhubungan dan berpengaruh terhadap motivasi petani dalam budidaya lebah madu *Apis cerana*

Penelitian tentang motivasi petani dalam budidaya lebah madu di Desa Buana Sakti terdiri dari lama usaha tani (X_1), tingkat pendapatan petani (X_2), frekuensi mengikuti penyuluhan (X_3), kemudahan dalam berusahatani lebah madu *Apis cerana* (X_4), kemudahan dalam pemasaran hasil budidaya lebah madu *Apis cerana* (X_5).

Faktor-faktor yang diambil adalah faktor yang dominan atau ada kesamaan dari kedua penelitian yang mempengaruhi motivasi dalam budidaya lebah madu di Desa Buana Sakti.

Tabel 1. Rekapitulasi data variabel-variabel motivasi petani dalam usaha budidaya lebah madu *Apis cerana*

Faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi petani dalam budidaya lebah madu <i>Apis cerana</i>	Modus	Klasifikasi
1 . Lama dalam berusahatani budidaya	19,88	Tinggi
2 . Pendapatan petani dalam budidaya	19,56	Tinggi
3 . Frekuensi petani mengikuti penyuluhan	17,6	Sedang
4 . Kemudahan petani dalam berusahatani	16,64	Sedang
5 . Kemudahan dalam pemasaran hasil budidaya	20,2	Tinggi
Modus : Motivasi petani dalam usaha budidaya lebah madu <i>Apis cerana</i>	18,78	Tinggi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan nilai 18,78 pada tabel 1., termasuk dalam klasifikasi tinggi. Hal ini berarti bahwa petani responden di Desa Buana Sakti mempunyai motivasi yang tinggi dalam budidaya lebah madu *Apis cerana*. Adanya tingkat motivasi petani lebah madu dalam berusahatani di Desa Buana Sakti dengan menguji variabel-variabel yang berhubungan dengan motivasi petani. Pengukuran tingkat motivasi dalam penelitian ini menggunakan kuisioner berisikan 25 item pertanyaan secara sistematis dengan persamaan matematika atau pemodelan SPSS versi 16.0.

Hasil Uji Validitas

Pengujian masing-masing indikator valid atau tidaknya, dapat dilihat dalam tampilan *output Cronbach Alpha* pada kolom *Correlated Item-Total Correlation* yang ada di *software SPSS*. Apabila r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Arikunto, 2008).

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS 16.0, diperoleh data hasil uji validitas pada tabel 2, diketahui bahwa dari 25 item kuisioner tingkat motivasi petani dalam budidaya lebah madu *Apis cerana* menyatakan semua item kuisioner VALID dengan nilai r tabel koefisien korelasi dengan taraf signifikan 5 % (0,05) atau r hitung $> 0,404$ pada r tabel (Soenyono, 2007). Setelah semua item valid, baru semua item yang valid tersebut kemudian diukur reliabilitasnya.

Tabel 2. Hasil Uji Vialiditas.

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
TIPE1.1	97.7826	80.723	.433	.939
TIPE1.2	97.5652	78.802	.569	.937
TIPE1.3	98.0870	78.356	.518	.938
TIPE1.4	97.5217	77.352	.731	.935
TIPE1.5	97.4783	77.352	.731	.935
TIPE2.1	97.8696	80.482	.580	.937
TIPE2.2	97.8261	76.514	.519	.939
TIPE2.3	97.6957	79.130	.577	.937
TIPE2.4	97.3913	78.704	.591	.937
TIPE2.5	97.9565	75.680	.729	.935
TIPE3.1	99.3478	74.692	.728	.935
TIPE3.2	97.3913	78.158	.654	.936
TIPE3.3	97.5217	77.715	.689	.936
TIPE3.4	99.1739	74.150	.535	.940
TIPE3.5	97.4348	76.621	.614	.936
TIPE4.1	99.6087	78.613	.601	.937
TIPE4.2	98.3043	79.040	.588	.937
TIPE4.3	98.4348	77.348	.738	.935
TIPE4.4	97.7826	76.996	.760	.935
TIPE4.5	97.7826	76.632	.685	.935
TIPE5.1	97.4783	78.534	.595	.937
TIPE5.2	97.4348	78.621	.590	.937
TIPE5.3	97.6087	78.704	.591	.937
TIPE5.4	97.7391	79.020	.621	.937
TIPE5.5	97.7826	76.542	.504	.939

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas.

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.899
		N of Items	13 ^a
	Part 2	Value	.880
		N of Items	12 ^b
	Total N of Items		25
Correlation Between Forms			.842
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.914
	Unequal Length		.914
Guttman Split-Half Coefficient			.914

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS 16.0, diperoleh data hasil uji reliabilitas pada tabel 3. Hasil analisis reliabilitas diperoleh nilai koefisien reliabilitas Split-Half (dengan metode *Guttman*) yaitu sebesar 0,914. Nilai koefisien reliabilitas ini dikontrol dengan nilai r tabel dengan $df = n - 2$ baik pada taraf signifikan 1% maupun 5 %. Dengan kriteria uji jika nilai koefisien reliabilitas $> r$ tabel maka data tersebut reliabel (Soenyono, 2007). Karena nilai koefisien reliabilitas (0,914) $> r$ tabel dengan taraf nyata (5%) (0,404) maupun r tabel dengan taraf nyata (1%) (0,515) maka nilai koefisien reliabilitas

tersebut signifikan atau dengan kata lain data yang dibuat sudah RELIABEL. Setelah mendapatkan data yang diuji valid dan konsisten (reliabilitas), maka data harus mengikuti distribusi normal merupakan syarat dari teknik statistik parametrik.

Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS 16.0, diperoleh data hasil uji normalitas pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil uji Normalitas.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		TIPE1	TIPE2	TIPE3	TIPE4	TIPE5
N		23	23	23	23	23
Normal Parameters ^a	Mean	21.6087	21.2609	19.1304	18.0870	21.9565
	Std. Deviation	1.94794	2.00493	2.56381	1.97514	1.87030
Most Extreme Differences	Absolute	.187	.247	.158	.156	.174
	Positive	.187	.247	.145	.144	.174
	Negative	-.154	-.131	-.158	-.156	-.146
Kolmogorov-Smirnov Z		.896	1.187	.760	.750	.833
Asymp. Sig. (2-tailed)		.398	.120	.611	.628	.491

Hasil uji yang dilakukan menggunakan uji normalitas dengan menggunakan metode *1-Sample Kolmogorov Smirnov* karena dalam penelitian tes tidak menetapkan syarat-syarat tertentu mengenai parameter-parameter populasi yang menjadi sampel. Umumnya jenis uji normalitas dengan metode ini dilakukan pada saat uji statistik parametrik dan uji grafik tidak terpenuhi (Soenyono, 2007). Data pada tabel *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* untuk variabel lama usaha budidaya (tipe1/ X_1) sebesar 0,398, pendapatan petani (tipe2/ X_2) sebesar 0,120, frekuensi mengikuti penyuluhan (tipe3/ X_3) sebesar 0,611, kemudahan usaha dalam budidaya (tipe4/ X_4) sebesar 0,628 dan kemudahan dalam pemasaran hasil budidaya lebah madu *Apis cerana* (tipe5/ X_5) sebesar 0,491. Karena semua variabel mempunyai nilai probabilitas lebih besar dari (0,025) sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel (tipe1, tipe2, tipe3, tipe4, dan tipe5) terdistribusi secara NORMAL.

Hasil Uji Korelasi

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS 16.0, diperoleh data hasil analisis korelasi *Product Moment (Pearson)* pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil uji korelasi.

		TIPE1	TIPE2	TIPE3	TIPE4	TIPE5	RERATA
TIPE1	Pearson Correlation	1	.598**	.657**	.754**	.606**	.788**
	Sig. (2-tailed)		.003	.001	.000	.002	.000
	N	23	23	23	23	23	23
TIPE2	Pearson Correlation	.598**	1	.692**	.763**	.791**	.859**
	Sig. (2-tailed)	.003		.000	.000	.000	.000
	N	23	23	23	23	23	23
TIPE3	Pearson Correlation	.657**	.692**	1	.761**	.769**	.899**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000		.000	.000	.000
	N	23	23	23	23	23	23
TIPE4	Pearson Correlation	.754**	.763**	.761**	1	.838**	.907**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	23	23	23	23	23	23
TIPE5	Pearson Correlation	.606**	.791**	.769**	.838**	1	.900**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	.000		.000
	N	23	23	23	23	23	23
RERATA	Pearson Correlation	.788**	.859**	.899**	.907**	.900**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	23	23	23	23	23	23

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Ada 2 hal yang perlu diperhatikan yaitu nilai *Pearson Correlations* dan *Sig.* Soenyono (2007) menyatakan bahwa nilai korelasi/hubungan yang tinggi yaitu yang mempunyai nilai korelasi mendekati satu. Berdasarkan data pada tabel 5 diperoleh nilai :

1. Korelasi antara lama usaha budidaya dengan motivasi petani yaitu sebesar 0,788 dengan nilai signifikansi 0,000 yang menunjukkan derajat hubungan yang tinggi.
2. Korelasi antara pendapatan petani dengan motivasi petani yaitu sebesar 0,859 dengan nilai signifikansi 0,000 yang menunjukkan derajat hubungan yang tinggi.
3. Korelasi antara frekuensi petani mengikuti penyuluhan dengan motivasi petani yaitu sebesar 0,899 dengan nilai signifikansi 0,000 yang menunjukkan derajat hubungan yang tinggi.
4. Korelasi antara kemudahan usaha dalam budidaya dengan motivasi petani yaitu sebesar 0,907 dengan nilai signifikansi 0,000 yang menunjukkan derajat hubungan yang tinggi.
5. Korelasi antara kemudahan dalam pemasaran hasil budidaya lebah madu *Apis cerana* dengan motivasi petani yaitu sebesar 0,900 dengan nilai signifikansi 0,000 yang menunjukkan derajat hubungan yang tinggi.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda, Uji F dan Uji t

Analisis regresi linier berganda dilakukan pada lebih dari satu variabel independen (bebas). Pada analisis regresi linier berganda ini dapat dilihat pengaruh beberapa variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Hasil analisis hubungan antara variabel bebas (X) yaitu lama berusahatani, pendapatan rumah tangga, frekuensi mengikuti penyuluhan, kemudahan dalam berusahatani, dan kemudahan dalam pemasaran hasil dengan variabel terikat (Y) yaitu motivasi petani dalam budidaya lebah madu *Apis cerana*, yang diukur menggunakan persamaan regresi pada *software SPSS* disajikan pada tabel 6 dan tabel 7.

Tabel 6. Hasil Regresi Linier Berganda.

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.990 ^a	.979	.973	.31219

a. Predictors: (Constant), TIPE5, TIPE1, TIPE2, TIPE3, TIPE4

Tabel 7. Hasil Uji F.

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	78.082	5	15.616	160.232	.000 ^a
	Residual	1.657	17	.097		
	Total	79.739	22			

a. Predictors: (Constant), TIPE5, TIPE1, TIPE2, TIPE3, TIPE4

b. Dependent Variable: MOTIVASI

Tabel 8. Uji t.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.330	.963		-.343	.736
	TIPE1	.175	.054	.179	3.254	.005
	TIPE2	.208	.057	.219	3.621	.002
	TIPE3	.247	.045	.333	5.538	.000
	TIPE4	.158	.077	.163	2.042	.057
	TIPE5	.229	.077	.225	2.984	.008

Hasil pada tabel menampilkan data berupa, besarnya nilai korelasi antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) yaitu motivasi petani sebesar 0,990 (kolom R) dan Besarnya nilai koefisien determinasi (daya dukung) variabel bebas (X) dalam memprediksi/menentukan besarnya variabel terikat (Y) yaitu motivasi petani sebesar 0,979 atau 97,9% (kolom R Square). Pengaruh secara bersama antara variabel lama berusahatani, pendapatan petani, frekuensi mengikuti penyuluhan, kemudahan dalam berusahatani, dan kemudahan dalam pemasaran hasil budidaya lebah madu (*Apis cerana*) terhadap motivasi petani, dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Hasil perhitungan Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel terikat	Variabel bebas	B	SE	Beta	t	Sig
Y		-0,330	0,963		-0,343	0,736
	X1	0,175	0,054	0,179	3,254	0,005
	X2	0,208	0,057	0,219	3,621	0,002
	X3	0,247	0,045	0,333	5,538	0,000
	X4	0,158	0,077	0,163	2,042	0,057
	X5	0,229	0,077	0,225	2,984	0,008

R=0,990
 =0.05

R Square = 0,979

Adj.R Square = 0,973

Standar Error = 0, 31219

Hasil analisis regresi pada tabel 9 menunjukkan bahwa koefisien korelasi (R) sebesar 0,990 pada taraf nyata 5%, yang berarti terdapat hubungan yang tinggi antara lama berusahatani (X_1), pendapatan rumah tangga petani (X_2), frekuensi mengikuti penyuluhan (X_3), kemudahan dalam berusahatani (X_4), dan kemudahan dalam pemasaran hasil dengan motivasi petani dalam budidaya lebah madu *Apis cerana* (X_5). Sedangkan nilai koefisien determinasi Adjusted R Square sebesar 0,979 atau sebesar 97,9% berarti sumbangan variabel lama berusahatani, pendapatan rumah tangga, frekuensi mengikuti penyuluhan, kemudahan dalam berusahatani, dan kemudahan dalam pemasaran hasil terhadap motivasi petani dalam budidaya lebah madu *Apis cerana* sebesar **97,9%**, sedangkan sisanya **3,1%** dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak terdapat dalam model.

Setelah mengetahui nilai signifikansi pada masing-masing t hitung maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda dengan persamaan berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

$$Y = -0,330 + 0,175X_1 + 0,208X_2 + 0,247X_3 + 0,158X_4 + 0,229X_5$$

Keterangan :

Y = motivasi petani

X_1 = lama usaha petani

X_2 = tingkat pendapatan petani

X_3 = frekuensi petani mengikuti penyuluhan

X_4 = tingkat kemudahan usaha

X_5 = tingkat kemudahan dalam pemasaran hasil

a = nilai intercept (konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Petani yang membudidayakan lebah madu *Apis cerana* di Desa Buana Sakti Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur memiliki motivasi yang tinggi dalam membudidayakan lebah madu (*Apis cerana*).
2. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap motivasi petani dalam budidaya lebah madu (*Apis cerana*) adalah kemudahan dalam berbudidaya lebah madu 90,7%, kemudahan dalam pemasaran hasil budidaya lebah madu 90 %, frekuensi mengikuti penyuluhan 89,9%, pendapatan petani 85,9%, dan lama berusahatani lebah madu 78,8%.

Saran

Perlu dilakukan pembinaan tentang budidaya lebah madu *Apis cerana* secara terus-menerus kepada seluruh kelompok tani Karya tani Sejahtera antara lain pemasaran hasil budidaya lebah madu *Apis cerana* agar petani mendapat jaringan pasar yang lebih luas . Pembinaan berikutnya adalah diberi bantuan berupa sarana dan prasarana dalam pembudidayaan lebah madu misal, mencukupi jumlah pakan untuk kebutuhan lebah madu yang ada di Desa Buana Sakti.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmanah, & Kuntadi. 2012. *Budidaya lebah madu Apis mellifera L. oleh masyarakat pedesaan, Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam.* 9(4):351-361 p.

- Adalina, Y. 2011. *Analisis finansial usaha lebah madu Apis mellifera L. Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam*. 3:217-237 p.
- Apriyanita. 2012. *Manajemen penangkaran lebah madu (Apis cerana) di Desa Buana Sakti. Skripsi*. Universitas Lampung
- Arikunto, S. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Buku*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Timur. 2012. *Lampung Timur Dalam Angka Tahun 2011*. Bandar Lampung.
- Departemen Kehutanan. 1999. *Peraturan Menteri Kehutanan tentang Hasil Hutan Bukan Kayu*. Salinan Kepala Biro Hukum dan Organisasi. Dephutbun. Jakarta.
- Pemerintahan Kabupaten Lampung Timur. (Situs Resmi). *Geotopografi Lampung Timur*. Diakses tanggal 20 Mei 2012. Pukul 20.00 WIB. Sumber: http://lampungtimurkab.go.id/index.php?mod=menu_2&opt=sm_10
- Smith, & Ferguson. 2009. *Klimatologi Pertanian Indonesia. Buku*. Rhineka Cipta. Jakarta
- Soenyono. 2007. *Metode Analisis Data Sosial. Buku*. Jengala Pustaka Utama. Kediri.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Karya Tani Mandiri. 2010. *Pedoman Budidaya Beternak Lebah Madu. Buku*. Nuansa Aulia. Bandung.
- Wahjosumidjo. 1987. *Kepemimpinan dan Motivasi. Buku*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Winda, F. 2012. *Prospek pengembangan budidaya lebah madu di Kelurahan Gunung Gede Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya. Skripsi*. Universitas Siliwangi. Tasikmalaya.
- Yitnosumarto. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Buku*. Yogyakarta. Penerbit Graha Ilmu.